

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)

MANAGERIAL OWNERSHIP, LEVERAGE AND PROFITABILITY TO EARNING MANAGEMENT

(Case Study of Sector Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)

Muhammad Irfan¹ & Deannes Isynuwardhana²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ mirfan@students.telkomuniversity.ac.id, ²deannes@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen perusahaan untuk memilih kebijakan dalam menentukan laba dalam penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan dengan motivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor dan untuk memperoleh keuntungan tersendiri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan *purpose sampling* dan diperoleh 74 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga didapatkan 296 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0*. Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan nilai untuk masing-masing variabel yaitu variabel independen kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0256 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0636. Variabel independen *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4522 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1938. Variabel independen profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0427 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0681. Variabel dependen manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0382 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0953.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel independen kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas hanya dapat menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 3,54% dan sisanya 96,46% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Secara parsial, kepemilikan manajerial, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, *leverage*, manajemen laba dan profitabilitas

ABSTRACT

Earnings management can be defined as the management intervention of the company to choose policies in determining earnings in the preparation of financial statements. This is done by motivation to show good performance to investors and get their own benefits. The independent variables in this research are managerial ownership, leverage, and profitability. The dependent variable in this research is earnings management. This research aims to analyze the effect of managerial ownership, leverage, and profitability on earnings management in

manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research are manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017.

Sample selection technique using purpose sampling and obtained 91 companies with observations for four years so that 296 samples were observed. The analysis technique used in this research is panel data regression analysis using the Eviews 9.0 application. Based on descriptive analysis obtained values for each variable, namely the independent variabel managerial ownership has an average value of 0,0356 and a standard deviation value of 0,0636. Independent leverage variable has an average value of 0,4522 and a standard deviation value of 0,1938. Independent profitability variable has an average value of 0,0427 and a standard deviation value of 0,0681. Dependent earning management variable has an average value of 0,0382 and a standard deviation value of 0,0953.

Based on the results of the research the independent variable managerial ownership, leverage, and profitability can only explain the dependent variable earning management by 3,54% and the remaining 96,54% is needed by other variables outside the research. Partially, on managerial ownership, leverage, does not affect earnings management. While the profitability variabel has a positive influence on earnings management. Simultaneously shows that managerial ownership, leverage and profitability have significant effect on earnings management.

Keywords: managerial ownership, leverage, earnings management and profitability

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak eksternal atau pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat membantu pihak luar atau pihak yang berkepentingan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan. Salah satu indikator dalam mengukur kinerja perusahaan dalam laporan keuangan adalah laba dari perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk menafsirkan kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain, itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menafsirkan kekuatan laba (*earning power*) untuk membuat keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan tujuan perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang cukup tinggi sebagai indikator mengukur kemakmuran investor atau pihak yang berkepentingan lainnya (Arthawan dan Wirasedana)^[4].

Namun informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memperoleh kepentingan diri sendiri, karena manajemen mengetahui kecenderungan pihak-pihak eksternal yang memperhatikan laba sebagai parameter menilai kinerja perusahaan dan kinerja manajemen yang diukur dari informasi laba, sehingga muncul tindakan untuk mengatur laba sesuai keinginan atau disebut manajemen laba (*earning management*) Agustia dan Suryani^[2]. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Annisa dan Hapsoro)^[3].

Konsep manajemen laba dengan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi dari adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer perusahaan (*agent*). Pola manajemen laba dapat dilakukan antara lain: menaikkan laba (*income increase*), menurunkan laba (*income decreasing*), laba yang relatif merata (*income smooting*). Selain itu motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba adalah pertama, adanya motivasi rencana bonus atau kompensasi. Kedua, adanya hipotesis terhadap utang. Ketiga, adanya hipotesis terhadap regulasi pemerintahan (Sulistyanto)^[9].

Terdapat banyak faktor yang memicu manajemen laba di dalam perusahaan, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial dari kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

2. DASAR TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah konflik yang timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal*) dan manajer (*agent*). Menurut (Scott, 2014) dalam Hasty dan Herawati^[8]. Teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang antara manajemen selaku (*agent*) dan pemilik selaku (*principal*).

Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (*agent*) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang. Karena adanya perbedaan kemakmuran yang dirasakan oleh manajer lebih kecil jika dibandingkan dengan kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham, sehingga manajer cenderung untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*). Hal ini dilakukan karena manajer menganggap ia memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dan itu tidak dimiliki pemilik perusahaan (*principal*) (*asymmetric information*) (Hamdani)^[7].

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba secara umum adalah upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto)^[9]. Mengukur manajemen laba dilakukan dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dengan menggunakan *Modified Jones Model*.

2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan atas saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Abduh dan Rusliati)^[11].

2.4 Leverage

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang tinggi akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi)^[6]. Rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to assets ratio*.

2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya (Fahmi)^[6]. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets ratio*.

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen laba

Kepemilikan manajerial sangat menentukan terjadinya manajemen laba, karena kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan. Rendahnya kepemilikan akan memungkinkan manajer termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistiknya. Salah satu mekanisme untuk mengurangi masalah tersebut adalah menyelaraskan kepentingan-

kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham lainnya yaitu dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen (*managerial ownership*) Hasty dan Herawaty^[8]. Hal ini sejalan dengan penelitian Astari dan Suryanawa^[5] yang menyimpulkan adanya kepemilikan saham oleh manajer maka manajer akan bertindak seperti pemegang saham umumnya dan memastikan bahwa laporan disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan

H₁= Kepemilikan Manajerial Berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2.6.2 Leverage Terhadap Manajemen Laba

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Berarti semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka besar tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan dan akan sulit melepaskan beban utang tersebut (Fahmi)^[6]. Tingginya leverage dapat membuat perusahaan mengalami *default* yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran utangnya tepat pada waktunya. Menurut Sulistyanto^[9] konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan kreditor yang memberikan utang ke perusahaan. Penjanjian utang tersebut memotivasi manajer untuk mengatur laba agar kewajiban utang yang seharusnya dapat diselaikan pada tahun tertentu dan pengaturan laba juga digunakan sebagai negosiasi dalam mendapatkan tambahan utang. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustia dan Suryani^[2] yang menyimpulkan semakin besar rasio *leverage* dari perusahaan atau jumlah utang yang tinggi dibanding aktiva yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi potensi kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba dengan memperlihatkan kinerja yang baik pada pemilik dan publik serta menghindari *default*.

H₂= *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.6.3 Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang di peroleh dalam bungannya dengan penjualan atau investasi (Fahmi)^[6]. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas dapat mendorong manajemen melakukan tindakan manajemen laba, hal ini dilakukan karena perusahaan yang penilaian kinerjanya didasarkan pada laba akan mendorong manajer melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, umumnya manajer akan melaporkan laba yang tinggi agar perusahaan selalu berada diposisi yang terlihat baik dimata investor, atas kinerja perusahaan yang baik manajer mengharapkan penilaian terhadap kinerja dari manajer itu sendiri sehingga manajer mendapatkan keuntungan pribadi dengan memberikan kompensasi, bonus lebih atau bahkan mendapatkan promosi jabatan atas kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian dari Astari dan Suryana^[5] yang menyimpulkan tingginya rasio profitabilitas mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik dan memperoleh bonus atau kompensasi

H₃= Profitabilitas Berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017, Perusahaan Sektor Manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Berdasarkan kriteria didapatkan 91 total sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan statistik deskriptif dan teknik analisis data panel.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba	Kepemilikan Manajerial	Leverage	Profitabilitas
Mean	0,0382	0,0256	0,4522	0,0427
Maximum	0,3568	0,3358	0,8849	0,2615
Minimum	-0,2818	0,0000	0,0387	-0,1845
Std. Dev	0,0953	0,0636	0,1938	0,0681

Sumber: data diolah penulis (2019)

Dari tabel 1 diatas diketahui nilai rata-rata dari manajemen laba sebesar 0,0382 dengan standar deviasi sebesar 0,0953 yang berarti nilai rata-rata lebih kecil dibanding standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi. Nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial sebesar 0,0256 dengan standar deviasi sebesar 0,0636 yang berarti nilai rata-rata lebih kecil dibanding standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi. Nilai rata-rata dari leverage sebesar 0,4522 dengan standar deviasi sebesar 0,1938 yang berarti nilai rata-rata lebih besar dibanding standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berkelompok. Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 0,0427 dengan standar deviasi sebesar 0,0681 yang berarti nilai rata-rata lebih besar dibanding standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bervariasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa nilai koefisien yang dihasilkan menjadi tidak bias. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

	MAJ	DAR	ROA
MAJ	1.000000	-0.166541	0.049784
DAR	-0.166541	1.000000	-0.416088
ROA	0.049784	-0.416088	1.000000

Sumber: Output EViews 9.0 (2019)

Berdasarkan uji multikolinieritas didapatkan hasil pengujian pada nilai koefisien kolerasi yang dimiliki antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.600092	Prob. F(3,292)	0.0524
Obs*R-squared	7.701398	Prob. Chi-Square(3)	0.0526
Scaled explained SS	9.383848	Prob. Chi-Square(3)	0.0246

Sumber: Output EViews 9.0 (2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan cara uji *white* menunjukkan nilai Prob Obs*R-squared sebesar $0,0526 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians dari setiap gangguan atau residual konstan.

4.3 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Metode estimasi model regresi menggunakan data panel melalui tiga pendekatan, antara lain: Metode *Common Effect Model*, Metode *Fixed Effect Model*, Metode *Random Effect Model*. Dalam pemilihan metode terdapat tiga pilihan teknik estimasi regresi data panel yaitu: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange *Multiplier*. Pada penelitian ini hasil Uji Chow menunjukkan *probability cross-section F* sebesar $0,8531 > 0,05$ maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hasilnya adalah model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Selanjutnya dilanjutkan pada Uji Lagrange *Multiplier* (LM). Pada hasil Uji Lagrange *Multiplier* menunjukkan *probability cross section Breusch-Pagan* sebesar $0,1548 > 0,05$ maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hasilnya adalah model regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*.

4.4 Pengujian Regresi Data Panel

Tabel 4
Model Common Effect

Dependent Variable: DAC
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/19 Time: 22:02
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 74
Total panel (balanced) observations: 296

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028490	0.017522	1.625981	0.1050
MAJ	0.052893	0.087310	0.605804	0.5451
DAR	-0.005127	0.031490	-0.162813	0.8708
ROA	0.249442	0.088411	2.821381	0.0051
R-squared	0.035468	Mean dependent var		0.038178
Adjusted R-squared	0.025558	S.D. dependent var		0.095286
S.E. of regression	0.094061	Akaike info criterion		-1.876333
Sum squared resid	2.583442	Schwarz criterion		-1.826463
Log likelihood	281.6973	Hannan-Quinn criter.		-1.856366
F-statistic	3.579171	Durbin-Watson stat		2.136318
Prob(F-statistic)	0.014341			

Sumber: *Output Eviews 9.0 (2019)*

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian *Common Effect Model* maka dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,028490 + 0,052893 (\text{MAJ}) - 0,005127 (\text{DAR}) + 0,249442 (\text{ROA}) + e$$

Keterangan:

Y= Manajemen Laba MAJ=Kepemilikan Manajerial DAR=*Leverage* ROA=Profitabilitas

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai *R-Squared* sebesar 0,035468 atau 3,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas berpengaruh sebesar 3,54 persen dan sisanya 96,46 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.6 Pengujian Simultan (Uji F)

Jika nilai probabilitas (F statistic) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, Jika nilai probabilitas (F statistic) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai probabilitas secara simultan bernilai $0,014341 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.7 Pengujian Parsial (Uji T)

Jika probabilitas < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika probabilitas > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan:

1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5451 > 0,05$ atau lebih besar dari nilai signifikan dengan koefisien regresi bernilai positif, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang berarti variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,8708 > 0,05$ atau lebih besar dari nilai signifikan $0,05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang berarti variabel *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0051 < 0,05$ atau lebih kecil dari nilai signifikan $0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima yang berarti variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap manajemen laba.

5. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a) Variabel Kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 yang diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham yang beredar memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0256, nilai rata-rata tersebut tersebut masih tergolong rendah dari 100 persen kepemilikan saham dan nilai standar deviasi sebesar 0,0636. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial dalam penelitian ini bervariasi dan nilai tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik karena standar deviasi merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - b) Variabel *Leverage* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 yang diprosikan dengan menggunakan *Debt to Asset* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4522 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1938. Nilai rata-rata menunjukkan angka lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi artinya data dalam penelitian ini relatif *homogen*, sehingga mengindikasikan hasil penelitian cukup baik, karena nilai standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.

- c) Variabel Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0427 dan nilai standar deviasi sebesar. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang lebih kecil dibanding nilai satandar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi. Artinya data yang diuji dalam penelitian ini kurang baik, karena nilai standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
- d) Variabel Manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 yang diukur menggunakan *discretionary accruals* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0382 dan nilai satandar deviasi sebesar 0,0953. Hal ini menunjukkan data manajemen laba pada penelitian ini bervariasi, sehingga data yang diuji dalam penelitian ini kurang baik, karena nilai standar deviasi merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan
- 2) Berdasarkan pengujian secara simultan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017
- 3) Berdasarkan pengujian secara parsial variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh sebagai berikut:
- a) Variabel Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Artinya kepemilikan manajerial yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba.
- b) Variabel *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Artinya *leverage* yang tinggi atau rendah pada perusahaan tidak akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.
- c) Variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Artinya semakin tinggi rasio profitabilitas pada perusahaan maka manajemen akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

DAFTAR PUSATAKA

- [1]Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 30-37. ISSN: 1979-0600 ISSN Online: 2580-9539
- [2]Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 1(10), 63-74. ISSN: 2541-0342 ISSN Online: 2086-2563
- [3]Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa*, 5(2), 99-110. ISSN: 2088-768X EISSN: 2540-9646
- [4]Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1-29. ISSN: 2302-8556
- [5]Astari, A. M., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 20(1), 290-319. ISSN: 2302-8556

- [6]Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab* (Vol. 4). (M. A.Djalil, Ed.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: ALFABETA.
- [7]Hamdani, S. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [8]Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1-16. ISSN: 1411-8831 ISSN Online: 2442-9708
- [9]Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

